

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kemiskinan harta material merupakan kondisi kekurangan harta material yang menjadi bagian dari kebutuhan manusia. Kondisi kemiskinan material menjadi bagian dari hidup warga Jemaat GKS Sangumata. Keadaan mereka yang miskin material terlihat dari terbatasnya lahan pertanian yang mereka miliki. Selain itu juga mereka memiliki ternak piaraan dalam jumlah terbatas. Sekalipun di antara mereka ada yang memelihara ternak berupa sapi, kerbau dan kuda, ternyata hewan-hewan itu milik keluarga yang mereka pelihara dengan sistem bagi hasil.

Jemaat GKS Sangumata melihat kemiskinan material sebagai ancaman bagi persekutuan jemaat. Mereka yang miskin material perlu dilayani dengan baik. Jemaat GKS Sangumata berupaya mengatasi kemiskinan material dengan beberapa pelayanan, di antaranya melalui khotbah, melalui perkunjungan pastoral dan melalui pelayanan diakonia.

Sejauh ini pelayanan diakonia yang dijalankan dalam Jemaat GKS Sangumata baru sebatas diakonia karitatif, sementara diakonia reformatif dan transformatif baru sebatas wacana yang telah ada dalam percakapan di ruang sidang majelis jemaat.

5.2. Saran

Berikut ini beberapa saran berkaitan dengan penelitian ini.

1. Bagi Jemaat GKS Sangumata. Pelayanan yang dijalankan untuk mengatasi kemiskinan harta material yang dialami oleh warga jemaat sudah dilakukan. Sebaiknya pelayanan diakonia reformatif dan transformatif juga dilakukan seperti melakukan pelatihan bagi warga jemaat dalam berbagai bidang untuk membentuk keahlian yang akan berguna bagi usaha keluar dari kemiskinan harta material. Gereja juga perlu bermitra dengan pemerintah untuk mencari jalan keluar terhadap praktik adat istiadat yang menghabiskan biaya yang tinggi
2. Bagi warga jemaat dan warga masyarakat agar mengembangkan sikap hidup hemat dan tekun dalam bekerja. Sehingga harta material yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara bertanggung jawab dan dapat dikembangkan secara baik untuk memenuhi kebutuhan keluarga
3. Bagi pemerintah agar memberi perhatian yang serius terhadap masalah kemiskinan harta dengan mengeluarkan sejumlah peraturan yang kiranya dapat menolong masyarakat agar tidak boros dalam urusan adat istiadat.